

**Ruang Belajar Mandiri di Fasilitas Publik dengan
Pendekatan Psikologi Arsitektur**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

Haura Ulya Nafisa

1711101015

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

2020/2021

**Ruang Belajar Mandiri di Fasilitas Publik dengan
Pendekatan Psikologi Arsitektur**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Arsitektur
Program Studi S1 Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



DISUSUN OLEH:

Haura Ulya Nafisa (1711101015)

DOSEN PEMBIMBING:

Aprodita Emma Yetti, ST., M.Sc.

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

Ruang belajar mandiri di ruang publik dengan pendekatan psikologi arsitektur

SKRIPSI

Disusun oleh:
HAURA ULYA NAFISA
1711101015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
30 Juni 2021

Dewan Penguji :

1. Penguji I : HAPSARI WAHYUNINGSIH, ST, M.Sc



2. Penguji II : APRODITA EMMA YETTI, ST.,M.SC



Mengesahkan
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



HAPSARI WAHYUNINGSIH, ST, M.Sc

AN INDEPENDENT STUDY ROOM IN PUBLIC ROOM WITH ARCHITECTURAL PSYCHOLOGY APPROACH

Haura Ulya Nafisa¹, Aprodita Emma Yetti²

nafisahaura50@gmail.com¹

ABSTRACT

Humans are social creatures who need to interact with other humans for their survival. However, basically humans are individual creatures who need privacy or personal space. Personal space is usually used when high concentration is needed such as studying. This "Independent Study Room" is designed using an architectural psychology approach. The methods used were observation study, field study and literature study on theories related to the principles of architectural psychology, namely shape, color, sound, smell/scent, material, and space that would be applied to the interior and exterior. The application of the principles of architectural psychology is expected to provide comfort in activities.

Keywords: Private Room, Interaction, Study Room

VERIFIED BY



UNISA
Universitas Atmaja Yogyakarta

Bahasa
unisa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala Puji dan syukur kamii panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Perancangan Tugas Akhir yang berjudul **“Ruang Belajar Mandiri di Fasilitas Publik dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur”** yang merupakan syarat Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi untuk menempuh gelar Sarjana Arsitektur dai Fakultas Sains dan Teknologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, ucapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada yang penulis hormati :

1. Warsiti, S.Kep.,SpMat selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta memberikan izin dalam penyusunan proposal perancangan ini.
2. Hapsari wahyuningsih, ST.,M.Sc.selaku Dekan Fakultas Sains dan teknologi, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta memberikan izin dalam penyusunan Proposal Perancangan ini
3. Aprodita Emma Yetti, S.T.,M.Sc. selaku Kepala Program Studi S1-Arsitektur, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sekaligus Dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan serta masukan dan memberikan izin dalam penyusunan Proposal Perancangan ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Arsitektur Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, terimakasih atas ilmu yang diberikan dan pengalaman berharga bagi penulis.
5. Kedua orang tua, kembaran dan adik-adik saya yang saya sayangi yang telah memberikan restu dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan Proposal Perancangan Tugas Akhir ini.
6. Untuk Teman-teman Arsitektur angkatan 2017 yang telah berjuang bersama serta saling berbagi semangat selama perkuliahan dan penyusunan Proposal Perancangan ini.
7. Untuk kakak tingkat mba haya yang telah membantu saya dan memberikan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan Proposal Perancangan Tugas Akhir ini.
8. Untuk NCT DREAM, NCT 127, WAYV yang telah menemani saya dengan lagu-lagunya sehingga membuat saya menjadi tidak mengantuk sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan Propasal Perancangan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dri kesempurnaaan karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapakan semoga tujuan dari pembuatan Proposal Perancangan ini dapat tercapai seusai dengan yang diharapkan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Depan	ii
Halaman Persetujuan Proposal	iii
Abstraki	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Pendahuluan	2
Tinjauan Pustaka	3
Proses Rancang dan Eksplorasi	5
Hasil Rancangan	7
Simpulan	15
Daftar rujukan	16
DAFTAR LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Site eksisting : Jl. Magelang Km. 5,2.....	6
Gambar 2. Zoning Site	7
Gambar 3. Analisis matahari di tapak	8
Gambar 4. Analisis kondisi kebisingan pada tapak.....	8
Gambar 5. Analisis view ke tapak.....	9
Gambar 6. Analisis arah angin pada tapak	9
Gambar 7. Alur Aktifitas Karyawan	11
Gambar 8. Alur Aktifitas Pengunjung.....	11
Gambar 9. konsep dan pendekatan.....	11
Gambar 10. Situasi	12
Gambar 11. Desain Sinau Colearning Space.....	13
Gambar 12. Desain café dan library	13
Gambar 13. Desain ruang belajar mandiri.....	14
Gambar 14. Desain ruang belajar komunal	14



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Gambar 1. Daftar pengguna dan jenis aktifitas	10
Gambar 2. Daftar Kebutuhan Ruang Pengguna	10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Keaslian Penulis.....	17
Lampiran 2. Bukti Submit Jurnal JAS.....	18
Lampiran 3. Skematik Desain dan Gambar Teknik	19



Ruang Belajar Mandiri di Fasilitas Publik dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur

Haura Ulya Nafisa¹, Aprodita Emma Yeti²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : nafisahaura50@gmail.com

Abstract

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan manusia lain untuk keberlangsungan hidupnya, tetapi pada dasarnya manusia adalah makhluk individu yang memerlukan adanya privasi atau ruang pribadi, ruang pribadi biasanya digunakan pada saat membutuhkan konsentrasi tinggi seperti halnya belajar. Dengan adanya Perancangan "Ruang Belajar Mandiri" ini dirancang dengan menggunakan pendekatan psikologi arsitektur. Metode yang digunakan adalah studi observasi, studi lapangan serta studi literatur terhadap teori-teori yang terkait dengan prinsip-prinsip psikologi arsitektur yaitu bentuk, warna, suara, bau/aroma, material, dan ruang yang akan diterapkan pada interior maupun ekterior. penerapan prinsip psikologi arsitektur diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam beraktivitas.

Keywords : ruang belajar, privasi, psikologi arsitektur

Abstract

Humans are social creatures who need to interact with other humans for their survival. However, basically humans are individual creatures who need privacy or personal space. Personal space is usually used when high concentration is needed such as studying. This "Independent Study Room" is designed using an architectural psychology approach. The methods used were observation study, field study and literature study on theories related to the principles of architectural psychology, namely shape, color, sound, smell/scent, material, and space that would be applied to the interior and exterior. The application of the principles of architectural psychology is expected to provide comfort in activities.

Keywords : study room, privacy, psychology architecture

@copyright 2019 All rights reserve

Article history:

Received 5 Feb 2019;

Revised 15 Sept 2019;

Accepted 25 Okt 2019;

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pandemik Covid 19 saat ini mengubah aktivitas dan tatanan ruang di kehidupan kita sehari-hari. Di fase awal pandemik, kita beradaptasi agar aktivitas kita tetap dapat terlaksana dengan baik meskipun dilaksanakan dari rumah. Rutinitas kantor dan belajar mengajar siswa, mahasiswa guru berpindah ke ruang maya dengan mengoptimalkan daya dukung internet dan penggunaan gawai. Seiring proses adaptasi tersebut, penggunaan gawai elektronik menjadi tidak terpisahkan dari kehidupan kita.

Penggunaan gawai elektronik menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran maupun rutinitas kantor, penggunaan gawai bisa menjadi hal yang positif ataupun negatif, dalam hal positif pada saat pembelajaran, dengan menggunakan gawai elektronik menjadi hal baru dan dinilai efektif dan efisien, dengan adanya gadget penyampaian materi akan mudah diterima oleh siswa. Adanya nilai positif tentunya ada hal negatif, menurut Irawan et al (2020) dalam Maria dan Ria Novianti (2020) menjelaskan pembelajaran daring dari rumah memberikan dampak secara psikologis pada siswa. Maria dan Ria Novianti (2020) menambahkan peningkatan intensitas penggunaan gawai saat pembelajaran daring dikhawatirkan dapat menyebabkan kecanduan gawai yang memberi dampak seperti meningkatkan prevalensi resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Ditambahkan oleh paparan Amri, et al (2019) dampak negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan diantaranya lain berkurangnya kemampuan indera penglihatan karena terkena cahaya radiasi, jika terjadi pada anak akan menyebabkan terlambatnya dalam memahami materi. Tidak hanya itu, Tarigan (2018) menjelaskan bahwa gawai dapat menyebabkan gangguan interaksi sosial dan lingkungan

Seiring penggunaan penggunaan gawai yang meningkat, menurut katadata (2020) penggunaan gawai meningkat hingga 89% pada saat pandemic covid 19. Memasuki fase kedua pandemik, masyarakat mulai menerapkan dan beradaptasi dengan aktivitas "new normal" di luar rumah. Keadaan yang belum sepenuhnya pulih, kejenuhan berada di rumah menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk mencari ruang-ruang publik sebagai sarana bekerja atau belajar di luar rumah. Adanya *new normal* menjadi salah satu alasan masyarakat mencari ruang public untuk bekerja atau belajar dengan suanana baru dengan masih menerapkan protokol kesehatan. Fenomena kebutuhan ruang publik untuk belajar dan bekerja sejalan dengan

adanya kebutuhan ruang privasi di ruang publik yang kondusif untuk mewadahi aktifitas belajar dan bekerja.

Merujuk dari fenomena tersebut, terlihat adanya kebutuhan ruang belajar mandiri di ruang publik. Kebutuhan tersebut perlu didukung dengan perancangan arsitektur yang memperhatikan dan mewadahi protokol kesehatan, perilaku pengguna, serta psikologi arsitektur untuk tercapainya kenyamanan maupun keamanan produk desain. Penggunaan pendekatan psikologi arsitektur diharapkan dapat menghasilkan rancangan yang tepat untuk ruang belajar

Tujuan Perancangan

Perencanaan ini bertujuan untuk menghasilkan desain ruang belajar mandiri dengan menggunakan pendekatan psikologi arsitektur. Diharapkan hasil rancang yang dihasilkan dapat menjawab kebutuhan desain serta memiliki kenyamanan dan ruang privasi yang sesuai bagi penggunanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut latar belakang dan tujuan, penulis mengkaji beberapa literatur tentang ruang belajar publik yang memiliki ruang privasi dengan pendekatan psikologi arsitektur. Menurut Chaeruman (2020) ruang belajar terbagi menjadi 4 yaitu ruang belajar tatap muka, yang dilakukan diwaktu yang sama dan ditempat yang sama. Kedua yaitu ruang belajar maya merupakan pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang sama tetapi dengan tempat yang berbeda. Ketiga ruang belajar mandiri merupakan pembelajaran yang terjadi kapan saja dimana saja dan dengan kecepatannya masing-masing pembelajaran ini bisa melalui digital, audio-visual dan lain-lain. Keempat ruang belajar kolaboratif, pembelajaran yang terjadi kapan saja dimana saja bersama dengan orang lain seperti halnya chat forum, penugasan daring dan lain-lain.

Ruang belajar yang baik merupakan ruang belajar yang dapat memberikan efek positif bagi penggunanya. Pada perancangan sekolah luar biasa, nurfakhirah (2017) menggunakan prinsip-prinsip pada psikologi arsitektur *the deaf space design guidelines* yaitu *space proximity* Prinsip tersebut digunakan untuk membentuk ruang yang nyaman untuk beraktifitas. Pertama, *sensory reach* dalam psikologi tunarungu diterapkan untuk dapat meningkatkan rangsangan indera yang dimiliki penyandang tunarungu. Penerapan tersebut

diharapkan agar penyandang dapat membaca situasi sekitar. Kedua, *mobility and proximity* pada prinsip psikologi arsitektur diterapkan pada bangunan sekolah luar biasa bertujuan untuk membahas tentang ruang gerak penyandang tunarungu penyandang tunarungu membutuhkan ruang gerak yang lebih luas dibandingkan dengan ruang gerak orang normal. Ketiga, *light and colour*, menurut *deaf space design* pengolahan cahaya yang ideal adalah cahaya yang lembut di mata tidak menyilaukan, dan menghindari ruang yang gelap dan redup. Keempat, *acoustic* bangunan untuk penyandang tunarungu. Penyandang memerlukan keadaan akustik yang tenang seperti halnya ruang belajar, ruang belajar juga membutuhkan keadaan yang tenang dengan kebisingan yang rendah.

Pada penerapan pendekatan psikologi arsitektur di sekolah tinggi desain komunikasi visual memfokuskan kebutuhan pengguna bangunan dari kebiasaan dan pola pikir manusia, penerapan psikologi arsitektur terbagi menjadi 4 kategori, yaitu penerapan pada tapak seperti halnya pemilihan tapak, tapak memiliki ukuran yang luas serta terhindar dari kebisingan agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu, kategori selanjutnya penerapan pada ruangan penyelesaian permasalahan peruangan dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang, pola hubungan ruang dan sirkulasi dalam bangunan. Kebutuhan ruang disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan pengguna. Kategori berikutnya penerapan bentuk dan tampilan fisik, pertimbangan dalam penerapan bentuk dan tampilan fisik bangunan yaitu bentuk massa mudah dikenali, stabil dan efisien untuk peruangan. Kategori terakhir yaitu penerapan pada elemen ruang diterapkan pada penggunaan warna, suara, aroma/bau elemen-elemen tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran, ruang yang ideal untuk pembelajaran seni merupakan ruang yang dapat meningkatkan kreativitas dan membuat nyaman Farisza dkk. (2019).

Studi preseden juga dilakukan oleh penulis pertama perancangan arsitektur di Antologi Space memiliki konsep coworking space yang menyatu dengan coffeshop juga memiliki fasilitas seperti ruang meeting, coffeshop dan phone booth. Kelebihan yang dimiliki perancangan arsitektur antologi space ini yaitu memiliki ruang dengan pencahayaan alami yang baik, adapun kekurangan yang dimiliki bangunan lebih banyak menggunakan jendela mati sehingga

pertukaran udara alami yang terjadi hanya sedikit pada saat covid ini di bangunan harus memiliki sirkulasi udara alami yang baik agar virus covid-19 tidak cepat menyebar. Studi preseden juga dilakukan pada perancangan arsitektur Ruang kerja yang memiliki konsep coffeshop, working space, virtual office dan tempat makan yang terintegrasi ruang kerja coffe collaboration yaitu menggabungkan kegiatan seperti bekerja, menmui klien, ngopi dan bersantap dilakukakan dalam satu tempat, adapun kelebihan dari desain arsitektur Ruang Kerja ini yaitu memanfaatkan tapak dengan memberikan view yang ada di sekitar. Berdasarkan studi preseden tersebut penulis menyimpulkan ruang belajar banyak menggunakan konsep menggabungkan semua kegiatan seperti makan, minum, mengerjakan tugas dilakukan dengan satu tempat.

Dalam perancangan “Ruang Belajar Mandiri Di Ruang Publik dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur”, untuk menghasilkan ruang privasi di ruang public yang nyaman secara psikologis dengan memfasilitasi pengguna ruang belajar di ruang publik untuk mamberikan ruang privasi dalam mewadahi aktifitas belajar masyarakat, dan memberikan pilihan terhadap pengguna ruang belajar sesuai dengan kepribadiannya. Pada era remaja saat ini disebut dengan generasi Z, di era generasi ini fasilitas seperti kebutuhan digital sudah terpenuhi, generasi ini cenderung untuk selalu bersentuhan dengan gawai setiap waktu dengan kebiasaan tersebut karakteristik dari generasi ini mereka lebih menjunjung tinggi privasi, multitasking yang baik dan penuh kewaspadaan.

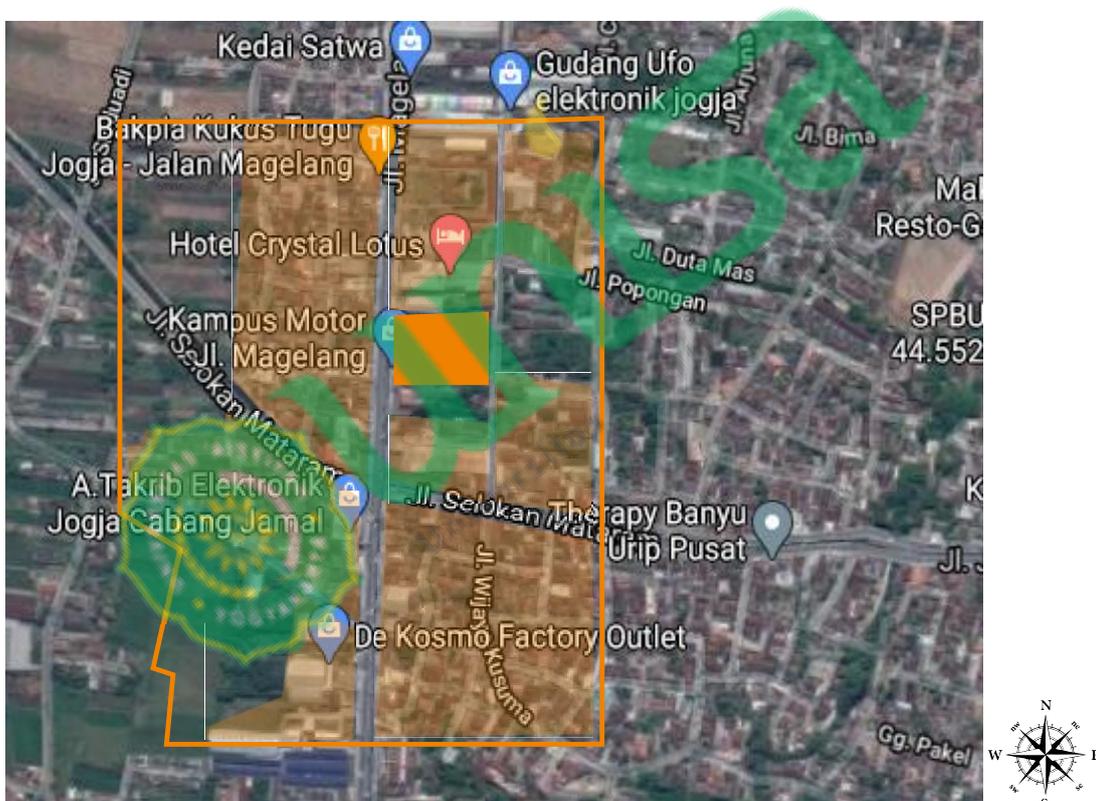
Perbedaan dari perencanaan ruang belajar ini dengan perancangan sejenis adalah perancangan ini merupakan perancangan ruang belajar yang memberikan ruang privasi bagi pengunjung dengan menggunakan pendekatan psikologi arsitektur. Diharapkan dapat memberikan fasilitas belajar yang baik dengan memberikan ruang privasi di ruang public dan memberikan kenyamanan secara psikologis.

PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

Proses rancang diawali dengan adanya permasalahan pandemic covid-19 dan pengaruhnya terhadap belajar pada siswa generasi Z ini sehingga ditemukan solusi yang sesuai yaitu memberikan fasilitas belajar mandiri diruang public. Setelah itu dilakukan pencarian tapak

yang sesuai juga pengumpulan data analisis tapak pada kawasan Jalan Magelang km. 5.2 dan sekitarnya. Membuat konsep dan dilanjutkan dengan 3D melalui sketchup dengan aturan dasar yang sesuai dengan ketentuan perancangan bangunan ruang belajar. Diakhiri dengan membuat gambar DED sebagai kelengkapan informasi pada desain yang dirancang.

Lokasi tapak berada di Jl. Magelang KM. 5,2, Kutu Asem, sindu, Kec. Mlati, Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi berbatasan langsung dengan area komersil, area perdagangan & jasa juga hanya berjarak 1 kilo saja dari pusat pendidikan. Luas keseluruhan tapak yaitu 7.430 m².



Gambar 1. Site eksisting : Jl. Magelang Km. 5,2
Sumber : <https://www.google.co.id/maps>, 2021



Gambar 2. Zoning Site

Sumber : <https://www.google.co.id/maps>, 2021

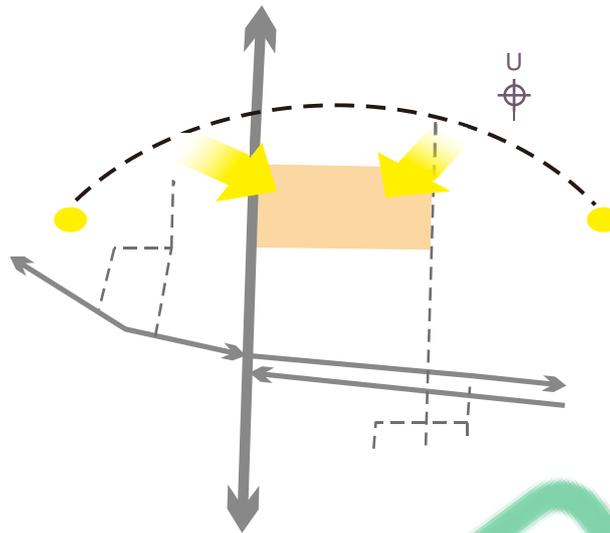
Keterangan :

	Jalan Lokal		Tapak
	Jalan Premier Lokal		Zona Hijau
	Jalan Arteri		Komersil
	Jalan Aspal		Residensial
	Pedestrian		Komersil dan residensial
			Irigasi

Analisis kondisi lingkungan, sirkulasi tapak berada dekat dengan kota Yogyakarta, di sekitar area site merupakan zona komersil yaitu perdagangan. Site terletak di depan jalan arteri, yaitu jalan magelang.

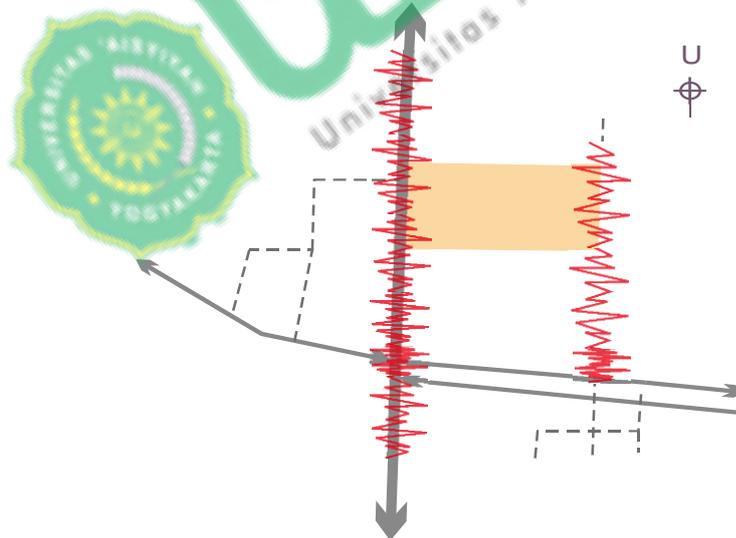
HASIL RANCANGAN

Cahaya Matahari mempengaruhi orientasi bangunan sehingga Bangunan yang baik memerlukan cahaya alami yang masuk kedalam bangunan. Cahaya matahari pada saat jam 15.00-17.00 akan sangat terik sehingga bukaan kearah barat di kurangi



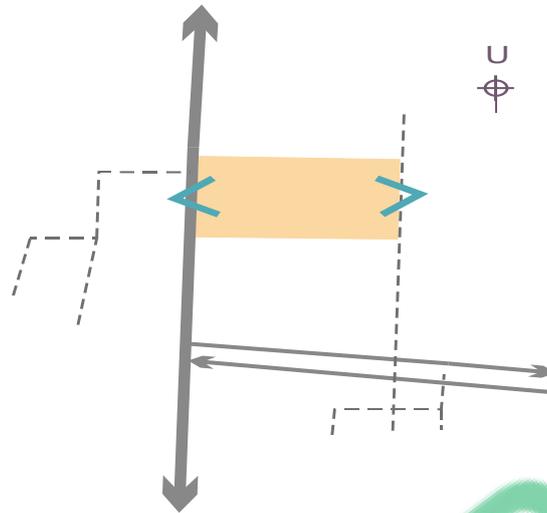
Gambar 3. Analisis matahari di tapak
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Kebisingan sangat tinggi terjadi di jalan Arteri terlebih pada jam sibuk yakni pada jam 06.00 pagi dan 16.00 sore hingga malam hari, kebisingan padat juga terjadi di jalan lokal karena jalan lokal tersebut sering digunakan untuk jalur alternatif menuju ringroad sehingga digunakan pada jam tertentu saja, Kebisingan padat terjadi di jalan arteri membutuhkan vegetasi untuk meredam kebisingan.



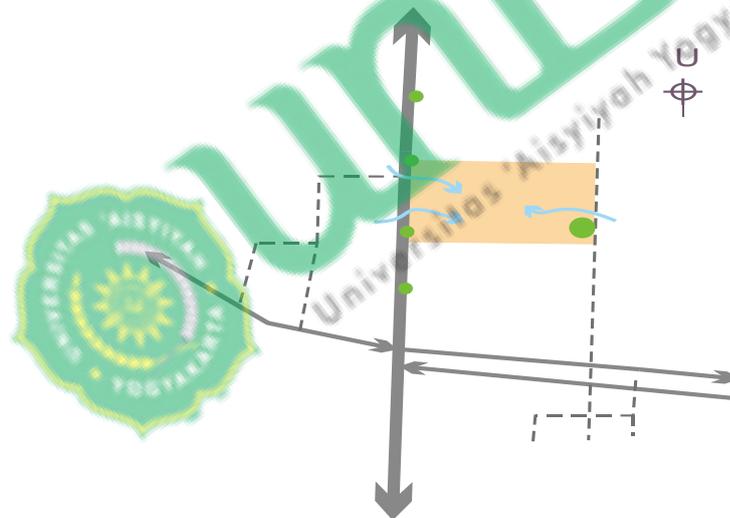
Gambar 4. Analisis kondisi kebisingan pada tapak
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

View ke tapak hanya terlihat dari arah barat dan timur sehingga fasad ke arah barat dan timur bisa diolah



Gambar 5. Analisis view ke tapak
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Bangunan dapat merespon angin yang dapat memberikan efek thermal secara alami.



Gambar 6. Analisis arah angin pada tapak
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Analisis aktifitas pengguna digunakan untuk mengetahui aktifitas yang terjadi di dalam bangunan ruang belajar ini adapun aktifitasnya antara lain :

Tabel 1. Daftar pengguna dan jenis aktifitas
Sumber : olahan penulis, 2021

No.	Daftar Pengguna	Jenis Aktifitas
1.	Pengunjung	Belajar, Membaca, Makan/Minum, Diskusi, Berkumpul, Istirahat, Memesan, Ibadah.
	- SMA	
	- Mahasiswa Strata 1	
	- Mahasiswa Strata 2	
2.	Pengelola	Mengatur administrasi, Melakukan pengecekan Mengatur keuangan, Mengadakan rapat , Ibadah
	- Manajer	
	- Pustakawan	Mengatur buku, Manajemen Buku, Mengganti pakaian, Makan/Minum, Ibadah
	- Staff Kebersihan	Membersihkan ruang, Istirahat, Makan/minum, Mengganti pakaian, Ibadah.
	- Staff Kitchen	Menerima pesanan, Memasak pesanan, Pengecekan bahan, Mengganti pakaian, Istirahat, Makan /Minum, Ibadah.
	- Staff Keamanan	Pengecekan Prokes, Mengatur parkir, Istirahat, Ibadah.
	- Bartender	Menerima pesanan, Meracik minuman, Mengganti pakaian, Istirahat

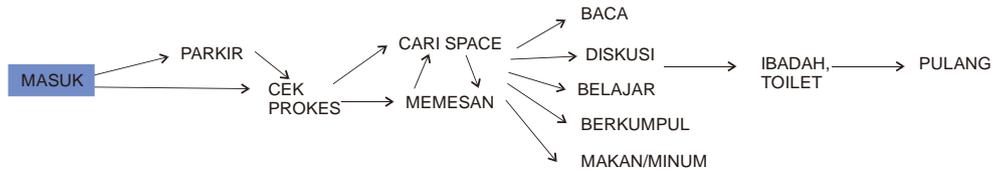
Tabel 2. Daftar Kebutuhan Ruang Pengguna
Sumber : olahan penulis, 2021

Analisis aktifitas digunakan untuk mengetahui ruang-ruang yang ada pada bangunan sains colearning center. Adapun ruang-ruang yang dibutuhkan :

No.	Aktifitas	Ruang	
1.	Kegiatan pengunjung	1. R. belajar komunal	
		2. R. belajar privat	
		3. R. diskusi	
		4. R. baca	
		5. Perpustakaan	
		6. Café	
2.	Kegiatan Pengelola	1. R. Manajer	
	- Manajer		
	- Pustakawan		1. R. Staff
	- Staff Kebersihan		2. R. Pelayanan
			1. R. Staff Kebersihan
			2. R. Service
	- Staff Kitchen dan Bartender		3. R. Ganti
1. R. Ganti			
2. Dapur			
3. Gudang bahan			
4. R. Staff			
- Staff Keamanan	5. R. Bar		
	1. Pos jaga		
	2. R. keamanan		
3.	Kegiatan Umum	1. Parkiran pengunjung	
		2. Parkiran staff	
		3. Toilet pengunjung	
		4. Toilet staff	
		5. Mushola	

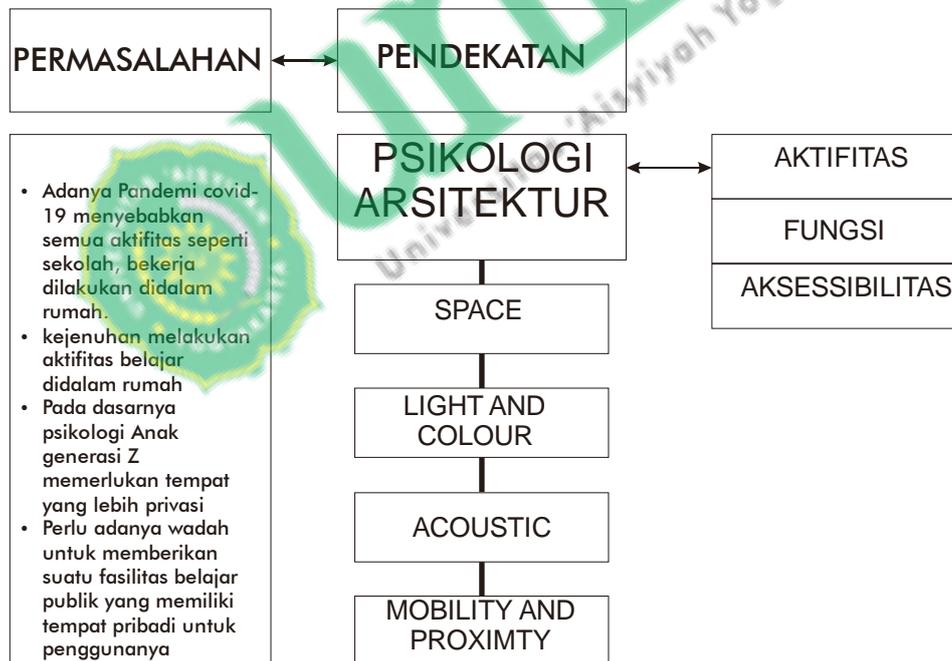


Gambar 7. Alur Aktifitas Karyawan
Sumber : dokumentasi penulis, 2021



Gambar 8. Alur Aktifitas Pengunjung
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Dari Hasil Analisis tapak dan analisis kebutuhan ruang sinau colearning space dengan konsep psikologi arsitektur yang merespon problem issu yang ada terfokus pada kenyamanan secara psikologi, estetika, fungsi yang dapat memberikan suatu fasilitas ruang belajar mandiri di ruang publik.

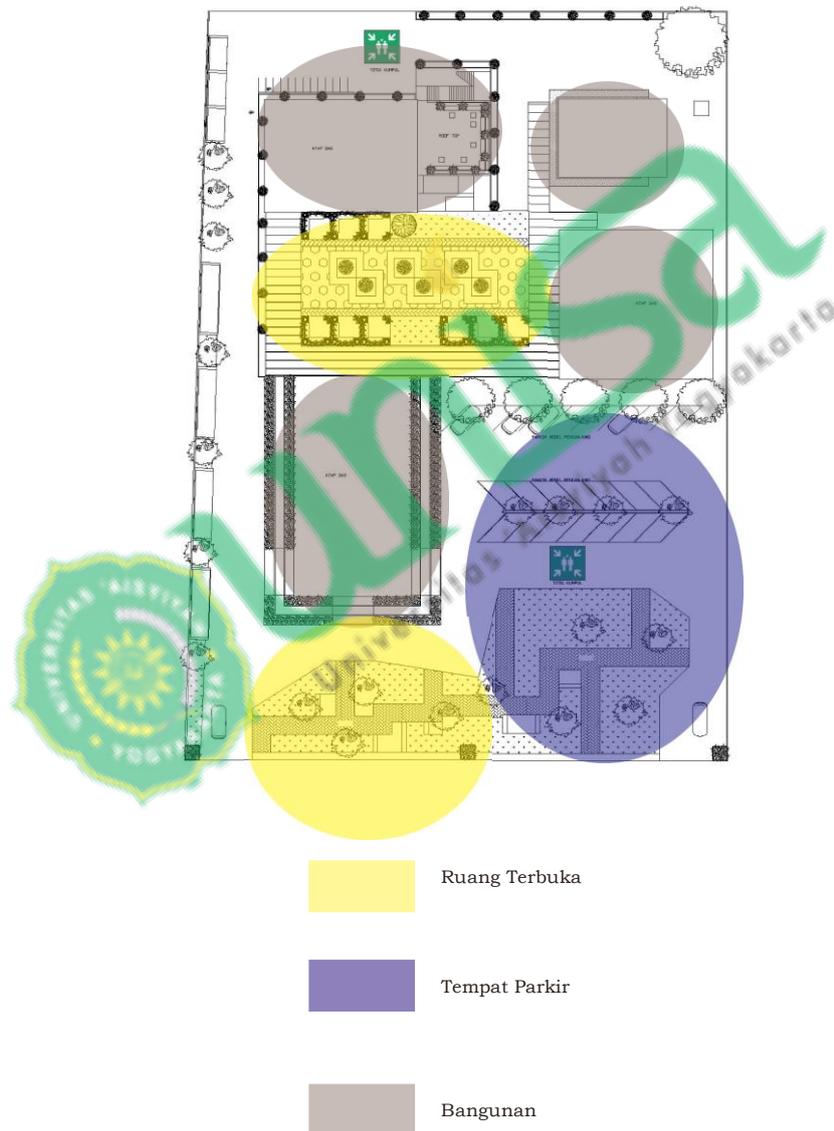


Gambar 9. konsep dan pendekatan
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Konsep yang digunakan adalah Colearning Space merupakan konsep ruang belajar yang dapat digunakan secara bersama-sama. Konsep Co-Learning Space ini menawarkan sesuatu yang akan memanjakan

para pengunjung agar dapat berkolaborasi secara positif, interaktif dan progresif. Tujuannya tentu tidak lain untuk memberikan atmosfer ruang belajar dan mengajar yang nyaman, kondusif serta produktif. dan juga memiliki konsep tempat makan yang terintegrasi ruang belajar coffee collaboration, yaitu menggabungkan kegiatan seperti belajar, rapat dan ngopi dan bersantap dalam satu tempat.

SITUASI



Gambar 10. Situasi
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Adapun fasilitas *Sinau Colearning Space* ini : café, perpustakaan, café outdoor, ruang belajar privat, dan ruang belajar komunal dan ruang parker yang luas.



Gambar 11. Desain Sinau Colearning Space
Sumber : dokumentasi penulis, 2021



Gambar 12. Desain café dan library
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Bangunan ini merupakan café semi outdoor dan perpustakaan café semi outdoor diletakan di lantai satu dengan kapasitas pengunjung sebanyak 30 orang dan perpustakaan diletakan dilantai dua dengan kapasitas pengunjung sebanyak 70 orang



Gambar 13. Desain ruang belajar mandiri
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Bangunan ini merupakan ruang belajar privat memiliki dua lantai, terletak sedikit jauh dari badan jalan dan memiliki jendela putar agar sirkulasi udara alami dapat masuk sehingga dapat sedikit menghindari virus covid-19. Ruang belajar mandiri ini memiliki kapasitas 120 orang



Gambar 14. Desain ruang belajar komunal
Sumber : dokumentasi penulis, 2021

Bangunan ini merupakan ruang belajar komunal memiliki dua lantai, lantai satu digunakan untuk ruang belajar komunal dan lantai dua digunakan untuk ruang rapat, ruang belajar komunal memiliki ruang semi terbuka yang langsung menghadap kearah café outdoor, ruang belajar komunal lantai satu memiliki kapasitas pengunjung sebanyak 20 orang, dan ruang meeting memiliki kapasitas 10 orang per ruang.

SIMPULAN

Seminar tugas akhir yang berjudul “Ruang belajar mandiri diruang publik dengan pendekatan psikologi arsitektur” ini berlokasi di jalan Magelang km. 5,2 Sleman Yogyakarta. Bangunan yang bernama *sinau Colearning space* ini diharapkan menjadi sebuah wadah dan solusi dari permasalahan sehingga dapat memberikan fasilitas ruang belajar yang dapat memberikan dampak positif bagi psikologi penggunanya. Perancangan *Sinau Colearning space* ini menggunakan pendekatan psikologi arsitektur untuk merespon kebutuhan pelajar pada saat pandemic covid-19.

Sinau Colearning Space memiliki fasilitas berupa ruang belajar mandiri, café semi outdoor, café outdoor, ruang belajar komunal dan perpustakaan, desain dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan juga adanya pandemic covid-19 ini sirkulasi udara, sirkulasi manusia diperhitungkan agar tidak adanya suatu cluster baru, pengguna diharapkan pengguna dapat menggunakan dengan nyaman dan aman.



UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'

DAFTAR RUJUKAN

- Maria, I & Novianti, R. (2020) Efek Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak.
- Chaeruman A. Uwes. (2020) Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era tatanan Baru. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/279>
- Ahdiyati Dadang, Surasetja, Hanan Himasari, Kusuma E. Hanson (2017). Pengembangan Model Ruang Belajar Berdasarkan Model Mengajar Dan Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar. http://jurnal.upi.edu/file/Dadang_Ahdiat.pdf
- Farisza Gita Bintari, Suparno, WW Agung Kumoro (2019). Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Perancangan Sekolah Tinggi Desain Komunikasi Visual Di Dki Jakarta. jurnal.ft.uns.ac.id



KEASLIAN PENULIS

NO.	JUDUL	PENYUSUN	BAHASAN	PERBEDAAN
1.	Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru	Chaeruman A. Uwes.	ruang belajar terbagi menjadi 4 yaitu ruang belajar tatap muka, yang dilakukan diwaktu yang sama dan ditempat yang sama. Kedua yaitu ruang belajar maya merupakan pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang sama tetapi dengan tempat yang berbeda. Ketiga ruang belajar mandiri merupakan pembelajaran yang terjadi kapan saja dimana saja dan dengan kecepatannya masing-masing pembelajaran ini bisa melalui digital, audio-visual dan lain-lain. Keempat ruang belajar kolaboratif, pembelajaran yang terjadi kapan saja dimana saja bersama dengan orang lain seperti halnya chat forum, penugasan daring dan lain-lain.	
2.	Penerapan Pendekatan Psikologi Arsitektur Pada Sekolah Luar Biasa Tunarungu (SLB Tipe B) Di Kota Bekasi	Ariani Nurfakhirah, Suparno, Maya Andria nirawati	prinsip-prinsip pada psikologi arsitektur <i>the deaf space design guidelines</i> yaitu <i>space proximity</i> Prinsip tersebut digunakan untuk membentuk ruang yang nyaman untuk beraktifitas. Pertama, <i>sensory reach</i> diterapkan untuk dapat meningkatkan rangsangan indera yang dimiliki penyandang tunarungu. Kedua, <i>mobility and proximity</i> bertujuan untuk membahas tentang ruang gerak penyandang tunarungu membutuhkan ruang gerak yang lebih luas dibandingkan dengan ruang gerak orang normal. Ketiga, <i>light and colour</i> , pengolahan cahaya yang ideal adalah cahaya yang lembut di mata tidak menyilaukan, dan menghindari ruang yang gelap dan redup. Keempat, <i>acoustic</i> keadaan akustik yang tenang seperti halnya ruang belajar, ruang belajar juga membutuhkan keadaan yang tenang dengan kebisingan yang rendah.	
3.	Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Perancangan Sekolah Tinggi Desain Komunikasi Visual Di DKI Jakarta	Gita Bintari Farisza, Suparno, Agung Kumoro WW.	penerapan psikologi arsitektur terbagi menjadi 4 kategori, yaitu penerapan pada tapak seperti halnya pemilihan tapak, tapak memiliki ukuran yang luas serta terhindar dari kebisingan agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu, kategori selanjutnya penerapan pada ruangan penyelesaian permasalahan peruangan dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang, pola hubungan ruang dan sirkulasi dalam bangunan. Kebutuhan ruang disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan pengguna. Kategori berikutnya penerapan bentuk dan tampilan fisik, pertimbangan dalam penerapan bentuk dan tampilan fisik bangunan yaitu bentuk massa mudah dikenali, stabil dan efisien untuk peruangan. Kategori terakhir yaitu penerapan pada elemen ruang diterapkan pada penggunaan warna, suara, aroma/bau elemen-elemen tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran.	

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA	NAMA MAHASISWA : HAURA ULYA NAFISA N.I.M : 1711101015	JUDUL : RUANG BELAJAR MANDIRI DI RUANG PUBLIK DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR	GAMBAR : _____ SKALA : _____ DIPERIKSA : _____ (paraf)	KETERANGAN : (catatan khusus)	NO. LEMBAR : 01 / 26 JML. LEMBAR :
	STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR ARS8033 SEMESTER GENAP 2019/2020	DOSEN PEMBIMBING : APRODITA EMMA YETTI, S.T.,M.Sc	JL. MAGELANG KM. 5.2 KUTU ASEM, SINDU, KEC. MLATI KAB. SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA			

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
2119	07-09	ART	nafisa	RUANG BELAJAR MANDIRI DI FASILITAS PUBLIK DENGAN...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission

CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta Kampus Terpadu: Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63, Nogatirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
55292 Telepon: (0274) 4469189 Fax: (0274) 4469204

MENU

- ▶ Author Guidelines
- ▶ Fokus dan Cakupan
- ▶ Reviewer
- ▶ Etika Publikasi
- ▶ Kebijakan Plagiarisme
- ▶ Donasi Publikasi
- ▶ Open Access Policy

TEMPLATE



OPEN JOURNAL SYSTEMS

Journal Help

USER

You are logged in as ...
hauraulyanafisa

▶ My Journals



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta